

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar merupakan fondasi awal dalam menanamkan keterampilan berbahasa khususnya dalam keterampilan bahasa asing kepada siswa. Salah satu keterampilan bahasa asing yang dianggap penting dan dibutuhkan pada zaman sekarang ini adalah keterampilan bahasa inggris. Hal ini dikarenakan, bahasa inggris merupakan bahasa internasional. Oleh karena itu, pengenalan dan penguatan kemampuan bahasa inggris perlu dilakukan. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa inggris, yang ditandai dengan rendahnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa inggris di kelas.

Berbagai kendala sering muncul dalam proses pembelajaran bahasa inggris di kelas, yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa. Salah satu permasalahan utamanya adalah kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dengan pembelajaran yang bersifat konvensional dan bersifat monoton cenderung membuat siswa kurang tertarik dan merasa lebih bosan untuk belajar bahasa inggris secara aktif. Selain itu, permasalahan selanjutnya adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan kemampuan secara optimal.

Menurut Edward lee Thondike dalam buku (Sardiman, 2016), dalam teori Koneksionisme, proses belajar merupakan sebuah proses interaksi antara stimulus dan respons. Stimulus didefinisikan sebagai segala sesuatu yang memicu kegiatan belajar yang mencakup pikiran, emosi, serta rangsangan yang diterima melalui indra. Sementara itu, respon adalah sebagai hasil dari proses belajar, dapat berupa reaksi siswa dalam bentuk pikiran, perasaan, gerakan, atau tindakan. Dengan kata lain, menurut (Sardiman, 2016), belajar merupakan pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, antara aksi dan reaksi.

Menurut (Sardiman, 2016), motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai suatu tujuan, motivasi dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul secara alami dalam diri siswa tersebut, begitupun sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul atau muncul akibat pengaruh dari dorongan luar.

Dengan demikian, keberhasilan proses belajar menurut koneksionisme Thorndike tidak hanya dipengaruhi oleh hubungan antara stimulus dan respons terbentuk, akan tetapi keberhasilan juga dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang dimiliki oleh siswa. Semakin besar motivasi siswa, baik dari intrinsik maupun ekstrinsik, maka semakin besar pula terbentuknya koneksi yang kuat antara stimulus yang diterima dan respons yang diberikan, sehingga hal tersebut dapat memberikan peningkatan efektivitas proses belajar.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, pendapat ini dapat diterapkan melalui kegiatan yang menyenangkan dan membangun keterlibatan siswa secara aktif. Salah satu bentuk kegiatannya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler *English Club*, yang berfungsi sebagai wadah untuk menumbuhkan kedua jenis motivasi tersebut. Ekstrakurikuler *English Club* menyajikan berbagai aktivitas berbagai aktivitas yang menyenangkan dan interaktif, seperti permainan bahasa, percakapan, serta tantangan kecil yang diberi apresiasi atas pencapaian sederhana. Dalam hal ini, siswa tidak hanya menerima stimulus yang menarik, tetapi juga memberikan respon positif melalui partisipasi aktif dan peningkatan keterampilan berbahasa. Dengan suasana belajar yang santai dan bermakna, siswa dapat belajar melalui pengalaman nyata yang menyenangkan, sekaligus dapat memperkuat motivasi siswa dalam mengembangkan hubungan antara stimulus dan respons sehingga dapat terbentuknya secara alami dan berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan beberapa siswa, terkait kegiatan ekstrakurikuler seperti *English Club* dengan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, dipandang mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris.

Beberapa penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan berbahasa, seperti *English Club* dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa inggris serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari di kelas. Meskipun demikian, tidak semua siswa dapat merasakan manfaat yang sama, karena perbedaan dalam gaya belajar, minat, dan tingkat kesiapan individu. Oleh karena itu, pentingnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana *English Club* berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Selain faktor pendukung dari peran guru, dukungan fasilitas dan dukungan dari lingkungan sekolah juga perlu diperhatikan. Dalam hal ini, guru yang berperan sebagai fasilitator dalam *English Club* harus memiliki strategi yang tepat, agar siswa tetap antusias dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Fasilitas seperti bahan ajar yang menarik, media yang interaktif, dan suasana belajar yang nyaman juga menjadi aspek penting yang dapat mempengaruhi efektivitas *English Club* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebagaimana dinyatakan oleh (Suherman et al, 2024), “Kegiatan ekstrakurikuler seperti *English Club* tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris, tetapi kegiatan ini juga dapat memberikan kontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa.” Dengan demikian, kegiatan *English Club* ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung bagi siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan dan keragaman kegiatan dalam *English Club* berpotensi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar khususnya dalam pembelajaran bahasa inggris siswa di SDIT Qonita Islamic School. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini pada akhirnya bertujuan untuk menguji sejauh mana hubungan antara aktivitas belajar dalam *English Club* dan motivasi belajar bahasa inggris siswa di kelas IV, V, dan VI SDIT Qonita Islamic School, sehingga dampak *English Club* terhadap peningkatan motivasi belajar dapat dipahami secara lebih terukur.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas belajar *English Club* di kelas IV, V, dan VI SDIT Qonita Islamic School ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *English Club* di kelas IV, V, dan VI SDIT Qonita Islamic School?
3. Bagaimana hubungan aktivitas belajar ekstrakurikuler *English Club* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV, V, dan VI SDIT Qonita Islamic School?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui aktivitas belajar *English Club* di kelas IV, V, dan VI SDIT Qonita Islamic School.
2. Mengetahui motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *English Club* di kelas IV, V, dan VI SDIT Qonita Islamic School.
3. Mengetahui hubungan aktivitas belajar ekstrakurikuler *English Club* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV, V, VI SDIT Qonita Islamic School.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan, interaksi, dan pengaruh aktivitas belajar ekstrakurikuler *English Club* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan evaluasi serta masukan agar lebih optimal bagi pihak-pihak yang terkait.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini, mencakup pada pembahasan hubungan antara aktivitas belajar ekstrakurikuler *English Club* terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

bagaimana partisipasi siswa dalam aktivitas – aktivitas yang diselenggarakan ekstrakurikuler *English Club* dalam mempengaruhi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik mereka dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada beberapa aspek berikut :

a. Aktivitas belajar ekstrakurikuler *English Club*

English Club dapat diartikan sebagai wadah diluar jam pelajaran formal yang menyediakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa.

b. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar bahasa Inggris yang dimaksud adalah motivasi internal ataupun eksternal siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Motivasi belajar yang dimaksud adalah sebagai berikut : minat siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris, semangat dalam menyelesaikan tugas serta semangat dalam keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara aktivitas belajar ekstrakurikuler *English Club* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Dengan adanya aktivitas *English Club*, diduga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

1. Aktivitas belajar

Menurut (Sardiman, 2016), aktivitas belajar tidak hanya sebatas mendengarkan penjelasan guru, melainkan mencakup serangkaian kegiatan yang melibatkan pancaindra, pikiran, serta perasaan siswa. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif harus mampu memfasilitasi beragam aktivitas yang dapat merangsang keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Menurut Paul B. Diedrich dalam (Sardiman, 2016), mengklasifikasikan aktivitas belajar ke dalam delapan indikator utama. Indikator – indikator tersebut meliputi :

1. *Visual Activities*

Visual activities dalam belajar merupakan salah satu bentuk keterlibatan siswa yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa inggris. Aktivitas ini melibatkan penggunaan indera pengelihatannya siswa untuk menerima, mengamati, dan mengolah informasi melalui media seperti teks, gambar, video, dan alat peraga lainnya yang mendukung pemahaman materi.

Hal ini dikuatkan dengan pendapat (Puspitasari et al., 2025), bahwa media visual juga membantu memusatkan perhatian siswa dan memudahkan mereka dalam mengingatkan materi, yang berdampak positif terhadap proses pembelajaran.

2. *Oral Activities*

Oral activities adalah aktivitas belajar yang melibatkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi secara lisan atau secara langsung. Aktivitas ini mencakup berbagai bentuk penggunaan bahasa secara langsung, seperti berbicara, berdiskusi, bertanya menjawab dan berpartisipasi dalam percakapan.

Menurut (Ningrum, 2023), dalam penelitian skripsinya bahwa *oral activities* adalah aktivitas yang meliputi latihan artikulasi dan pengucapan kata yang dilakukan secara langsung untuk membantu siswa menguasai kemampuan berbicara dengan baik, terutama bagi anak-anak yang mengalami.

3. *Listening Activities*

Listening activities atau keterampilan mendengarkan merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa ditingkat sekolah dasar. *Listening activities* ini meliputi berbagai kegiatan yang dapat melatih siswa untuk menyimak, memahami, dan menanggapi informasi yang disampaikan secara lisan. Contoh dari aktivitas ini antara lain,

mendengarkan percakapan, lagu, cerita, intruksi guru, maupun audio dan video yang berbahasa inggris.

Hal ini dikuatkan dengan penelitian (Wati, 2020), yang menjelaskan bahwa melalui *listening activities* seperti menayangkan video atau beberapa audio bahasa inggris yang kemudian diikuti dengan siswa mendengarkan dan memberikan tanggapan apa yang mereka dengar, dapat memberikan pengaruh positif. Aktivitas ini membantu siswa agar lebih memahami makna kata dalam bahasa inggris, meningkatkan kelancaran dalam pelafalan, serta memperkuat daya ingat mereka. Dengan demikian, siswa menjadi lebih mampu mengucapkan kata – kata dengan benar dalam kehidupan sehari – hari.

4. *Writing Activities*

Aktivitas menulis (*writing activities*) meliputi berbagai aktivitas seperti menulis cerita, membuat karangan, menyusun rangkuman serta mengerjakan tugas tertulis yang dapat berfungsi untuk merangsang kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasan secara tertulis. Aktivitas menulis ini memiliki peran yang sama pentingnya dengan aktivitas belajar lainnya, dalam mengukur keterlibatan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa inggris.

Menurut (Salsabila M. , 2023), dalam penelitiannya menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh. Dengan melalui kegiatan menulis, siswa terdorong untuk lebih aktif terlibat dan berlatih secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka sendiri.

5. *Drawing Activities*

Drawing activities atau kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang tidak hanya berfungsi sebagai media kreatif siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi pembelajaran secara visual. Melalui aktivitas menggambar ini, siswa dapat menyalurkan ide dan pemahaman mereka dalam bentuk gambar yang relevan dengan materi

pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan lebih bermakna.

(Damayanti et al., 2023) menerangkan bahwa, drawing activities termasuk kedalam kelompok aktivitas belajar yang mampu mengaitkan aspek visual dan motoric siswa. Aktivitas ini berkontribusi dalam memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran.

6. *Motoric Activities*

Motoric activities adalah kegiatan yang melibatkan gerakan fisik siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas motorik yang sering dilakukan dalam pembelajaran adalah melakukan percobaan, bermain permainan, atau melakukan gerakan sesuai instruksi yang diharapkan.

Menurut (Fajarwati & Arini, 2023), menjelaskan bahwa stimulasi motorik kasar melalui gerakan dasar seperti berjalan, berlari, dan melompat dapat meningkatkan keterampilan motorik anak secara signifikan. Hal ini dikuatkan dengan penelitiannya yang menunjukkan bahwa, model pembelajaran berbasis locomotor mampu membantu anak dalam membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar secara efektif. Selain itu, aktivitas motorik juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, karena gerakan fisik mampu membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

7. *Mental Activities*

Mental dapat diartikan sebagai aktivitas belajar yang melibatkan proses berpikir atau kognitif siswa dalam memahami serta mengolah informasi yang didapat selama proses pembelajaran. Aktivitas ini meliputi berbagai tahapan, seperti mengolah informasi, analisis, evaluasi, pengambilan keputusan, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Menurut (Sardiman, 2016), aktivitas belajar mencakup segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa untuk mengubah perilaku melalui proses belajar.

Ia menjelaskan bahwa aktivitas belajar terdiri dari aktivitas fisik dan aktivitas mental yang dimana harus dijalankan secara aktif oleh siswa agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Mental activities merupakan salah satu bagian dari aktivitas belajar yang menunjukkan keterlibatan intelektual siswa, hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam merespon, mengingat dan menganalisis, serta mengambil keputusan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, (Sardiman, 2016) menekankan bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas, kegigihan saat menghadapi berbagai macam tantangan, serta adanya rasa senang dalam mencari dan memecahkan masalah yang dilakukan siswa selama belajar.

8. *Emotional Activities*

Menurut (Susanti, 2019), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *emosional activities* merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan emosi diri, memiliki daya tahan saat menghadapi masalah, serta mampu memotivasi diri sendiri. Dalam memantau dan mengolah emosinya secara efektif, sekaligus dapat memahami emosi orang lain.

Berkaitkan dengan hal tersebut, aktivitas emosional ini memiliki peran yang cukup penting dalam membentuk motivasi serta keberhasilan belajar siswa. Aktivitas ini mencerminkan bagaimana siswa merasakan dan mengekspresikan perasaan mereka selama mengikuti proses pembelajaran.

2. Motivasi belajar

Menurut (Sardiman, 2016), motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, ia mengemukakan bahwa motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang keduanya mencapai hasil belajar yang optimal. Penjelasan lebih rinci mengenai indikator motivasi belajar ini dikemukakan oleh (Uno, 2016), yang membagi motivasi belajar ini menjadi dua jenis motivasi dengan beberapa indikator – indikatornya.

Berkaitan dengan hal tersebut, berikut indikator – indikator dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik menurut (Uno, 2016) :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan belajar yang berasal dari dalam diri siswa sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar. Motivasi ini muncul karena adanya rasa ingin tahu, minat, dan kesenangan dalam belajar itu sendiri, adapun indikator dari motivasi intrinsik meliputi :

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan

Siswa belajar karena keinginan yang kuat untuk mencapai keberhasilan, seperti menguasai materi pelajaran atau meraih prestasi akademik. Dorongan ini bersifat internal sehingga siswa akan terdorong untuk tidak menunda nunda pekerjaannya dan berusaha untuk menyelesaikan tugasnya secara optimal.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan

Selain keinginan untuk berhasil, motivasi juga dapat muncul dari kebutuhan belajar, misalnya untuk menghindari kegagalan atau konsekuensi yang negatif. Siswa termotivasi secara intrinsik merasa terdorong oleh rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi saat memecahkan masalah atau dalam memahami materi pelajaran

3. Adanya harapan dan cita – cita

Tujuan dan cita – cita yang ingin dicapai di masa depan dapat menjadi pendorong yang kuat bagi siswa untuk belajar dengan tekun. Misalnya, seperti cita – cita untuk meraih kesuksesan di masa depan atau bisa juga seperti keinginan untuk mendapatkan nilai tinggi atau meraih peringkat di kelas memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang berasal dari faktor luar, seperti penghargaan, pujian, atau karena tekanan sosial. Motivasi ini mendorong siswa untuk belajar demi mendapatkan sesuatu dari luar dirinya. Adapun indikator – indikator dari motivasi ekstrinsik meliputi sebagai berikut:

1. Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri

Adanya penghargaan berupa pujian, nilai bagus, atau pengakuan dari guru, orang tua dan teman dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan adanya ini, dapat memberikan rangsangan dari luar yang memicu siswa untuk semangat terus dalam belajar.

2. Adanya kegiatan yang menarik

Aktivitas pembelajaran yang dirancang menarik dan menyenangkan mampu memotivasi siswa dari luar dirinya. Dengan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan dari siswanya.

3. Adanya lingkungan yang baik

Adanya suasana belajar yang nyaman, dukungan sosial dari guru, teman keluarga, lingkungan yang positif, serta fasilitas yang memadai menjadi faktor eksternal yang penting dalam memotivasi siswa agar tetap fokus dan bersemangat dalam belajar.

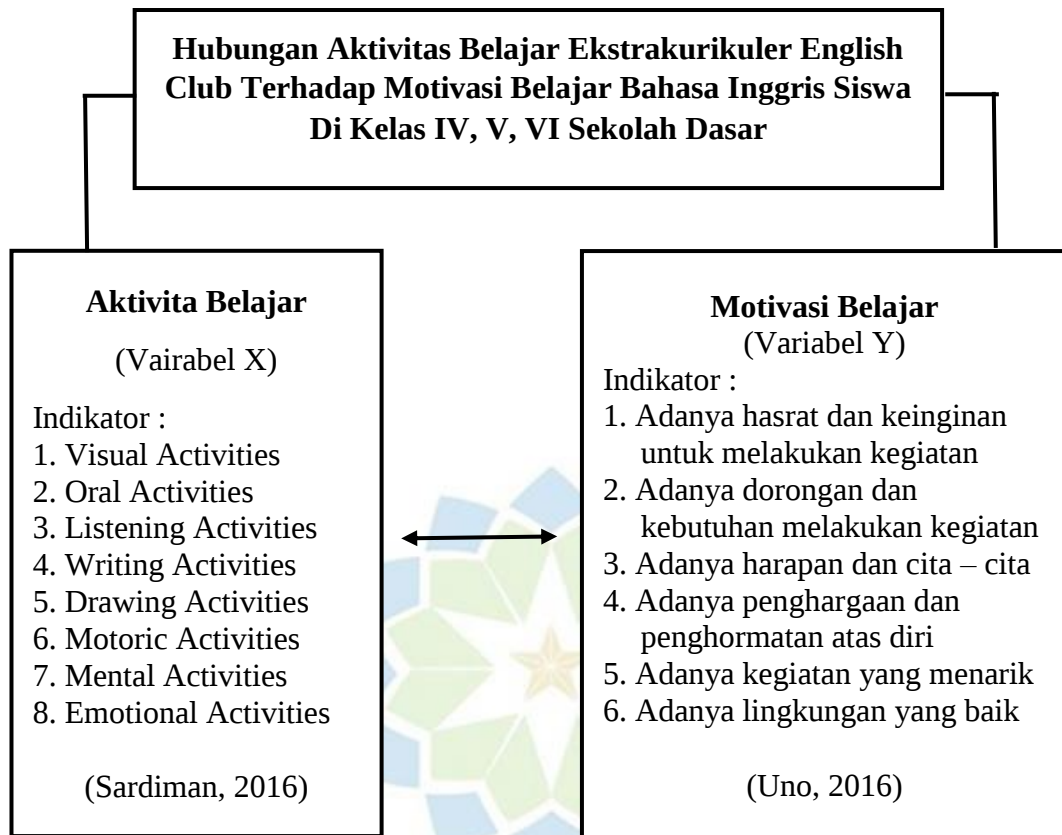
3. Hubungan antara aktivitas belajar dan motivasi belajar

Aktivitas belajar yang dirancang dengan baik dan menarik dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap semangat belajar mereka. Ketika siswa dilibatkan dalam kegiatan yang aktif, menarik, dan menyenangkan, maka dengan begitu mereka akan lebih termotivasi untuk belajar.

Kegiatan belajar yang melibatkan siswa untuk terus berpartisipasi secara langsung, dapat menciptakan lingkungan yang positif. Dalam suasana yang positif, siswa menjadi lebih merasa nyaman dan menjadikan siswa lebih percaya diri untuk ikut berpartisipasi aktif dan bereksperimen dalam pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, seiring dengan meningkatnya keterlibatan dalam kegiatan tersebut, motivasi belajar siswa juga akan tumbuh dengan sendirinya. Semakin sering mereka merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan, maka semakin kuat pula dorongan dalam diri mereka untuk terus belajar. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa, terhadap hubungan yang saling mendukung antara aktivitas belajar di ekstrakurikuler *English Club* dengan peningkatan motivasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran bahasa inggris.

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir



G. Hipotesis

Menurut Ismael Nurdin dan Sri Hartati yang dikutip dalam (Diana et al., 2024), bahwa, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang kuat antara aktivtias belajar ekstrakurikuler *English Club* terhadap motivasi belajar siswa

H_1 : terdapat hubungan yang kuat antara aktivtias belajar ekstrakurikuler *English Club* terhadap motivasi belajar siswa

Rumusan hipotesis di atas, diputuskan melalui teknis sebagai berikut : jika nilai $r_{hitung} < r_{table}$ maka H_1 di tolak dan H_0 diterima, sedangkan jika nilai $r_{hitung} > r_{table}$ maka H_1 diterima dan H_0 di tolak .

H. Penelitian Terdahulu

1. Septia Nengseh (2019), dalam judul penelitian skripsinya “Pengaruh Ekstrakurikuler IPA Club Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Di MIS 05 Darussalam Kepahiang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode korelasi. Penelitian ini mengambil populasi seluruh kelas V MIS 05 Kepahiang, dengan sampel yang diambil berjumlah 35 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler IPA Club. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan angket. Dengan teknik analisis data yang digunakan rumus regres sederhana. Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa, analisis uji-t yang didapat dari perhitungan nilai sig. (2-tailed) $.000 < 0,05$ dan hasil dari perhitungan regresi sederhana yaitu $Y = 61,69 + 0,65 X$. Dan dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ekstrakurikuler IPA Club dengan keterampilan proses *sains* siswa.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu ini difokuskan pada pengaruh kegiatan IPA Club terhadap keterampilan proses sains siswa. Sengkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada hubungan aktivitas belajar di *Englis Club* dengan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa ingris.

2. Dewi Muliasari (2020), dalam penelitian jurnalnya “Pengaruh Kegiatan *English Fun Club* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris Mahasiswa STIE AAS”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasi, dengan populasi dan sampel yang digunakan adalah mahasiswa STIE AAS semester IV Surakarta yang mengikuti kegiatan *english fun* yang berjumlah 67 orang, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa, nilai korelasi yang didapat sebesar 0,693, yang dapat diartikan terdapat hubungan yang kuat antara kegiatan *english fun* dengan hasil belajar mata kuliah bahasa inggris, yang berarti semakin aktif mahasiswa mengikuti kegiatan tersebut, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya dikarenakan meningkatnya motivasi untuk belajar lebih giat.

Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sampel yang digunakan penelitian terdahulu ini yaitu mahasiswa STIE AAS Surakarta dan dalam penelitiannya berfokus pada pengaruh kegiatan *english fun* dan motivasi belajar terhadap hasil pembelajaran dalam mata kuliah bahasa inggris. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan populasi dan sampel siswa kelas IV, V dan VI di SDIT Qonita Islamic School yang mengikuti kegiatan *English Club*, adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada hubungan aktivitas belajar di *English Club* dengan motivasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa inggris.

3. Laila Umdatu Ulfa (2019), dalam penelitian skripsinya “Hubungan Aktivitas Ekstrakurikuler Tari Dengan Kepercayaan Diri Siswa” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasi, dengan sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri Windusari yang berjumlah 52 siswa, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas ekstrakurikuler tari dengan kepercayaan diri siswa, hal ini dibuktikan dari nilai r yang diperoleh sebesar 0,076 dan nilai koefisiensi determinasi sebesar 0,074.

Perbedaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini berfokus pada hubungan ekstrakurikuler tari dengan kepercayaan diri siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada hubungan ekstrakurikuler *English Club* dengan motivasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa inggris.

4. Mukhlisin., Sumarna C., (2018), dalam penelitian jurnalnya “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas XI MAN 2 Kabupaten Cirebon” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan adalah korelasi, dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan hasil nilai raport. Hasil dari penelitian terdahulu ini bahwa, nilai *peorseon correlation* yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,642 dengan Sig. $0,000 < 0,05$ dan hasil *peorseon correlation* antara kegiatan ekstrakurikuler

dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,649 dengan Sig. 0,000 < 0,05. Artinya terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa, dan nilai hubungannya adalah kuat karena nilai korelasi yang diperoleh berada di interval 0,60 – 0,80.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah, dalam penelitian terdahulu ini sampel yang digunakan kelas XI di MAN 2 Kabupaten Cirebon, dan memfokuskan penelitian pada hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sampel yang digunakan kelas IV, V, dan VI di SDIT Qonita Islamic School, dan memfokuskan penelitian pada hubungan aktivitas ekstrakurikuler *English Club* dengan motivasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa inggris.

5. Mulyono (2019), dalam skripsinya “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Bakat Dan Kreativitas Siswa Di MTS Al-Islami Joresan Milarak Ponorogo” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode study kasus, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTS Al – Islami Joresan Milarak Ponorogo yang diikuti oleh seluruh siswa dari kelas VII, VIII, dan IX berjalan dengan baik. Kegiatan tersebut berperan penting dalam mengembangkan minat, bakat, serta kreativitas siswa, sehingga memberikan dampak positif berupa perubahan perilaku dan sikap siswa ke arah yang lebih kreatif, aktif, dan produktif.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah, penelitian terdahulu ini berfokuskan implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat bakat dan kreativitas siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokuskan pada hubungan aktivitas belajar ekstrakurikuler english dengan motivasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa inggris.